

**TINJAUAN TENTANG TATA RIAS PENGANTIN ADAT MANDAILING
DI KECAMATAN LEMBAH MELINTANG
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sains
Terapan Pada Jurusan Tata Rias Dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan
Perhotelan Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**ZERTI OKVERIZA
16078096/2016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

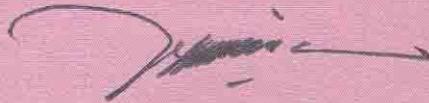
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**TINJAUAN TENTANG TATA RIAS PENGANTIN ADAT MANDAILING
DI KECAMATAN LEMBAH MELINTANG
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Nama : Zerti Okveriza
Nim/BP : 16078096/2016
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, Februari 2021

**Disetujui oleh:
Pembimbing**



Vivi Efranova, S.ST, M.Pd.T
NIP. 19750420 199702 2 001

Mengetahui

**Ketua Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang**



Murni Astuti, S.Pd, M.Pd. T
NIP. 19741201 200812 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang

Judul : Tinjauan Tentang Tata Rias Pengantin Adat Mandailing Di
Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Zerti Okveriza

Nim/BP : 16078096/2016

Jurusan : Tata Rias dan Kecantikan

Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, Februari 2021

Tim Penguji

1.	Ketua	Vivi Efrianova, S.ST, M.Pd.T	1..... 
2.	Anggota	Dra. Rahmiati, M.Pd, Ph.D	2..... 
3.	Anggota	Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T	3..... 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zerti Okveriza
Nim/BP : 16078096/2016
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

**“TINJAUAN TENTANG TATA RIAS PENGANTIN ADAT MANDAILING DI
KECAMATAN LEMBAH MELINTANG
KABUPATEN PASAMAN BARAT”**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun dimasyarakat negara. Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan

Murni Astuti S.Pd, M.Pd.T
NIP. 19741201 200812 2002

Saya yang menyatakan,



Zerti Okveriza
NIM. 16078096

ABSTRAK

Zerti Okveriza. 2021. Tinjauan Tentang Tata Rias Pengantin Adat Mandailing di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Tata Rias pengantin adat Mandailing di Kabupaten Pasaman Barat perlu dikaji dikarenakan ada pencampuran dua kebudayaan antara kebudayaan minangkabau dan kebudayaan mandailing, agar menghasilkan gambaran yang jelas dan kongkrit tentang tata rias pengantin Mandailing di Pasaman yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan bentuk dan perlengkapan tata rias pengantin mandailing, 2) mendeskripsikan proses kerja tata rias pengantin mandailing, 3) mengungkapkan apa saja makna busana dan perlengkapan tata rias pengantin mandailing di Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penjarangan informan dilakukan dengan menggunakan teknik bola salju (*snowball sampling*). Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti tape recorder, video kaset, kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Bentuk busana pengantin pada tata rias pengantin adat mandailing di Nagari Ujung Gading, terdiri dari kodek/songket, baju kurung basiba dari minang, selendang atau *Ulos* dari mandailing, dengan perlengkapan terdiri dari bulang emas, *jagar-jagar* dan *jarunjung*, kalung bulan *suri*, ikat pinggang atau bobat, gelang *puttu daboru*, gelang *hissik*, kuku panjang, keris dan tarompa. Untuk bentuk busana pengantin pria terdiri dari baju jas biludru berwarna hitam, sarawa gadang/lapang berwarna hitam, sesamping, dan selendang atau *Ulos* mandailing, dengan perlengkapan seperti hampu atau ampu, ikat pinggang, gelang besar polos, keris dan tarompah. 2) Proses Kerja Tata Rias Pengantin Mandailing di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. 3) Makna bentuk busana dan perlengkapan tata rias pengantin adat mandailing di Nagari Ujung Gading secara keseluruhan adalah untuk setiap penggunaan busana minang dan perlengkapan mandailing ini hanya boleh dipakai oleh pengantin yang melaksanakan helatan sedang atau helat besar. Dengan memenuhi beberapa ketentuan dalam “Sepanjang Adat Nagari”. Salah satunya dalam menyembelih hewan untuk helat. Untuk helat menengah hewan yang dikorbankan berupa kambing dan untuk helat besar berupa hewan kerbau. Dalam hal ini berhubungan dengan jenis hiasan kepala (bulang) yang akan dipakai pengantin wanita. Untuk helat menengah bulang yang dipakai adalah bulang yang bertingkat lima atau yang disebut dengan *bambeng* (kambing). Dan untuk helat besar, bulang yang dipakai adalah bulang bertingkat tujuh atau disebut bulang *barbo* (kerbau). Disarankan agar bisa mempertahankan dan melestarikan keberadaan bentuk busana dan perlengkapan pengantin adat mandailing.

Kata kunci: Tinjauan, Tata Rias, Pengantin Adat Mandailing

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT karena atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Tinjauan Tentang Tata Rias Pengantin Mandailing di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi penulis pada Program D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibuk Murni Astuti, S.Pd., M.Pd.T selaku Ketua Jurusan Tata Rias dan Kecantikan sekaligus Dosen Penguji II yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelesaian Laporan hasil penelitian ini.
2. Ibuk Vivi Efrianova, S.ST., M.Pd.T selaku dosen pembimbing yang telah sangat banyak membantu dan memberikan arahan serta bimbingan yang berarti bagi peneliti dalam menyelesaikan Laporan hasil penelitian ini dan selaku Sekretaris Jurusan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
3. Ibuk Dra. Rahmiati, M.Pd, Ph.D selaku Dosen Penguji I yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian Laporan hasil penelitian ini.

4. Ibuk Dr. dr, Linda Rosalina, S.Ked, M. Biomed selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan izin penelitian untuk menyelesaikan Laporan hasil penelitian ini.
5. Seluruh Staf pengajar dan teknisi pada Jurusan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang
6. Khusus buat ibunda tercinta Netti dan ayahanda Daflaizar yang selalu mendoakan peneliti untuk selalu sukses dalam menjalani hidup. Dan terima kasih kepada abang dan adik yang telah membantu dan selalu mensupport peneliti untuk menyelesaikan penelitian dan sumber motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan penulisan Laporan hasil penelitian ini.
7. Bapak/Ibu selaku informan dalam penelitian ini yang telah membantu selama penelitian.
8. Kakak dan abang serta teman-teman yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan Laporan hasil penelitian ini.

Semoga bantuan yang diberikan menjadi amal ibadah serta mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, amin. Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa Laporan hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Harapan penulis, semoga tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoritis	11
1. Tradisi dan Budaya	11
2. Upacara Adat Perkawinan Adat Mandailing.....	14
3. Bentuk Busana dan Perlengkapan Tata Rias Pengantin Adat Mandailing	17
4. Makna Tata Rias Pengantin Adat Mandailing	19
5. Tata Rias Wajah Pengantin Adat Mandailing	21
6. Busana dan Aksesoris Pengantin Adat Mandailing.....	22
7. Proses Kerja Tata Rias Wajah Pengantin Adat Mandailing di Kabupaten Pasaman Barat.....	24
B. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Informan Penelitian	34
D. Instrumen Penelitian	36

E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	41
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	50
1. Letak Geografis Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.....	50
2. Penduduk Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.....	51
3. Latar Belakang Budaya Masyarakat dan sejarah Nagari Ujung Gading.....	52
4. Upacara Adat Pernikahan di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat	54
B. Temuan Khusus	60
1. Bentuk Busana dan Perlengkapan Pengantin Adat Mandailing di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.....	61
2. Proses Kerja Tata Rias Pengantin Mandailing di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.....	76
3. Makna Busana dan Perlengkapan Tata Rias Pengantin Adat Mandailing di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.....	101
C. Pembahasan.....	113
BAB VKESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	124
B. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA.....	129
LAMPIRAN.....	132

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Bentuk Busana dan Perlengkapan Pengantin Wanita Pada Tata Rias Pengantin Adat Mandailing di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.....	66
Tabel 4.2. Bentuk Busana dan Perlengkapan Pengantin Pria pada Tata Rias Pengantin Adat Mandailing di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.....	73
Tabel 4.3. Proses Kerja Tata Rias Wajah Pengantin Adat di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.....	79
Tabel. 4.4. Proses Kerja Pemasangan Busana dan Perlengkapan Pengantin Wanita pada Tata Rias Pengantin Adat Mandailing di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.....	88
Tabel 4.5. Proses Kerja Pemasangan Busana dan Aksesoris Pengantin Pria pada Tata Rias Pengantin Adat Mandailing di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.....	95
Tabel 4.6. Makna Busana dan Perlengkapan Pengantin Pria pada Tata Rias Pengantin Adat Mandailing di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.....	104

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bentuk Tata Rias Pengantin Adat Mandailing.....	19
Gambar 2.2 Busana dan Aksesoris Pengantin Adat Mandailing	24
Gambar 2.3 Patokan Pembuatan Alis	27
Gambar 2.4 Bulang Mandailing/ Hiasan Kepala Wanita	29
Gambar 2.5 Kerangka Konseptual	31
Gambar 3.1 Peta Kabupaten Pasaman Barat.....	34
Gambar 3.2 Analisis Data Menurut Miles dan Huberman	49
Gambar 4.1 Lokasi Kenagarian Ujung Gading.....	51
Gambar 4.2 Foto Pengantin I	85
Gambar 4.3 Foto Pengantin II.....	86
Gambar 4.4 Foto Pengantin III.....	87
Gambar 4.5 Foto Pengantin IV	88
Gambar 4.6 Foto Pengantin V.....	89
Gambar 4.7 Foto Pengantin VI	90

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Panduan Wawancara	128
Lampiran 2 Daftar Informan	131
Lampiran 3 Catatan Lapangan	133
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian	165

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang di dalamnya hidup masyarakat dengan berbagai suku bangsa, ras, agama dan adat istiadat yang berbeda-beda. Setiap daerah dan suku bangsa mempunyai adat kebiasaan sendiri yang hingga kini tetap melekat dan masih dijalankan warganya. Tingkatan peradaban maupun cara hidup yang modern tidak mampu menghilangkan adat kebiasaan yang hidup dalam setiap masyarakat, tetapi dengan adanya proses kemajuan dimasa ini adat juga disesuaikan dengan kemajuan dan perkembangan, sehingga adat yang hidup dalam masyarakat tersebut tetap kekal. Adanya keragaman adat daerah dan suku bangsa di Indonesia memperkaya budaya bangsa Indonesia, oleh karena itu adat istiadat harus selalu dipelihara kelestariannya. Adat istiadat adalah kebiasaan masyarakat dalam menjalankan prosedur adat dalam setiap upacara adatnya (Efrianova,2020). Salah satu daerah yang beragam suku dan budaya tersebut adalah daerah Provinsi Sumatera Barat.

Sumatera Barat merupakan salah satu Provinsi yang ada di Indonesia yang terletak di pulau Sumatera dengan Padang sebagai Ibu Kota Provinsi. Wilayah Sumatera Barat yaitu sepanjang Pesisir Barat Sumatera dan berbatasan dengan empat Provinsi yaitu Sumatera Utara, Riau, Jambi, dan Bengkulu. Sumatera Barat mayoritas budaya penduduknya beretnis Minangkabau yang hampir seluruhnya beragama Islam. Provinsi Sumatera

Barat terdiri dari 12 Kabupaten dan 7 Kota. Salah satu Kabupaten yang terdapat di Sumatera Barat adalah kabupaten Pasaman. Wilayah kabupaten Pasaman dibagi menjadi dua wilayah yakni Pasaman Barat dan Pasaman Timur.

Daerah Sumatera Barat berdasarkan perkembangan dan penyebaran penduduknya terdiri dari beberapa daerah seperti dijelaskan Ibrahim dkk (1994:14) bahwa suku Minangkabau terdiri dari daerah “Luhak” dan Rantau. Daerah Luhak disebut juga dengan Lihak Nan Tigo, meliputi Luhak Tanah Datar, Luhak Agam, Luhak Limo puluh Kota, sedangkan daerah Rantau meliputi Rantau Pesisir dan Rantau Pedalaman. Lebih lanjut Samad (2002: 105) menjelaskan bahwa wilayah pesisir adalah wilayah yang berada di sepanjang pantai, mulai dari Padang Pariaman, Painan, dan Pasisia Selatan. Sedangkan wilayah rantau meliputi Air Bangis, Lubuak Sikapiang, Kerinci, Indrapura, Muara Labuh, Bangkinang, Lembah Kampar Kiri, Kampar Kanan, dan Rokan. Daerah rantau Minangkabau dikenal juga dengan sebutan Rantau Nan Tujuh Jurai yaitu Rantau Kampar, Kuantan, XII Koto, Cati Nan Batigo, Negeri Sembilan, Tiku Pariaman, dan Kabupaten Pasaman.

Ditinjau dari segi geografisnya Kabupaten Pasaman terletak pada jalur lintas Sumatera yang menghubungkan Sumatera Barat dengan Sumatera Utara. Kabupaten Pasaman terletak di bagian utara wilayah Provinsi Sumatera Barat dengan luas 4.447,63 Km² atau setara dengan 10,44 persen luas Provinsi Sumatera Barat. Selain itu, Kabupaten Pasaman juga dilintasi oleh garis khatulistiwa yang berada pada 00° 55' Lintang Utara sampai 00°

11' Lintang Selatan dan 99° 10' sampai 100° 04' Bujur Timur. Kabupaten Pasaman berbatasan dengan daerah sebagai berikut: Sebelah Utara: Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara; Sebelah Timur: Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau dan Kabupaten 50 Kota; Sebelah Selatan: Kabupaten Agam; Sebelah Barat: Kabupaten Pasaman Barat. Dan secara administratif, Kabupaten Pasaman terbagi dalam 12 kecamatan, 37 nagari dan 225 jorong.

Kabupaten Pasaman memiliki lambang “perisai bersudut lima” yang bermakna ketahanan Kabupaten Pasaman yang berotonom dalam lingkungan wilayah negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Indonesia. Selain itu, Pasaman juga memiliki motto “SAIYO” yang memiliki makna kemufakatan dalam melaksanakan keputusan yang merupakan singkatan dari S : Sehat ; A : Aman ; I : Indah ; Y : Yakin ; O : Optimis. Wilayah kabupaten Pasaman dibagi menjadi dua kabupaten yakni Kabupaten Pasaman Barat dan Kabupaten Pasaman Timur.

Secara administratif, wilayah Kabupaten Pasaman Barat di sebelah Utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Sebagaimana diketahui bahwa daerah perbatasan antara provinsi Sumatera Barat dengan Sumatera Utara merupakan suatu wilayah persinggungan antar-budaya yang berbeda. Kebudayaan-kebudayaan tersebut saling berinteraksi sehingga terjadi proses percampuran kebudayaan. Daerah Pasaman Barat merupakan daerah rantau bersama bagi etnis Minangkabau dan Mandailing. Meskipun dalam kehidupan sehari-hari

masyarakat Kabupaten Pasaman Barat umumnya mengacu pada adat-istiadat, budaya serta tradisi Minangkabau, akan tetapi dapat dilihat juga pada pengaruh budaya dan tradisi Mandailing seperti halnya pada berbagai upacara kelahiran, upacara kematian, upacara perkawinan dan sebagainya. Salah satunya dari segi tata cara perkawinan yang tetap menggunakan tata cara Minangkabau yaitu tradisi meminang, pakaian adat, serta tradisi mengikuti garis keturunan ibu, namun sebenarnya tradisi budaya pada upacara adat perkawinan di daerah Kabupaten Pasaman Barat tidak sepenuhnya seperti tradisi dan kebudayaan Minangkabau yang sesungguhnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 20 April 2020 dengan seorang budayawan yang bernama Bapak Badri dengan gelar Panghulu Datuk Rajo Kinaya menjelaskan bahwa daerah Kabupaten Pasaman barat merupakan daerah perbatasan terbuka yang banyak menerima kedatangan masyarakat dari daerah-daerah lain. Sehingga secara sosial budaya Kabupaten Pasaman Barat merupakan daerah multi etnis, yang terdiri dari kelompok etnis Minangkabau, Mandailing dan Jawa. Etnis Mandailing terjadi karena faktor kedekatan geografis sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, etnis Jawa terjadi karena adanya transmigrasi penduduk dan etnis Minangkabau yang merupakan daerah Minangkabau itu sendiri. Hal inilah yang menyebabkan pencampuran adat yang sangat unik terutama pada adat perkawinan yang ada di Kabupaten Pasaman Barat.

Selain dari itu, menurut Dora (2018) pada hasil penelitiannya menjelaskan bahwa adat perkawinan di Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari

a) Adat perkawinan Sumando, yakni suatu realitas sosial budaya yang lahir sebagai suatu bentuk kompromi dalam menjembatani perbedaan, serta mengatur pernikahan campuran di antara etnis Minangkabau dengan etnis Mandailing. Sedangkan b) Adat Manjujur merupakan adat dimana laki-laki Pasaman Barat yang kawin dengan perempuan yang beretnis Mandailing dalam menentukan kesepakatan yang diambil melalui jalan musyawarah antara pihak laki-laki dan pihak perempuan bersama dengan sanak familinya masing-masing. Kemudian keputusan yang diambil melalui jalan musyawarah tersebut disampaikan kepada *ninik mamak* yaitu *Datuk* ataupun penghulu adat masing-masingnya. Kedua adat perkawinan tersebut mengalami percampuran yakni berbaurnya dua aturan ataupun dua budaya antara Minangkabau yang merupakan penduduk asli, dan adat Mandailing yang merupakan budaya yang dibawa masyarakat pendatang yang berasal dari Tapanuli Selatan. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Dora (2018) tidak membahas mengenai tata rias pengantin adat Mandailing yang ada pada Kabupaten Pasaman Barat tersebut. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti tentang tata rias pengantin adat mandailing yang ada di Kabupaten Pasaman Barat ini.

Tata rias pengantin adat mandailing yang ada di Kabupaten Pasaman secara keseluruhan terkesan unik dan menarik dikarenakan adanya pencampuran dua etnis budaya yakni etnis Minangkabau dan etnis Mandailing. Oleh karena itu, budaya yang dipakai masyarakat Kabupaten Pasaman Barat ini tidak dapat dikatakan sebagai adat alam Minangkabau

karena sudah tidak asli lagi, dan juga tidak dapat dikatakan sebagai adat Mandailing karena adat Minangkabau lebih dominan digunakan. Begitu juga pada bentuk tata rias pengantin yang digunakan. Bentuk tata rias pengantinnya juga sudah mengalami beberapa perubahan dan perpaduan yang menghasilkan tata rias yang terkesan unik dan menarik juga. Sebagaimana dapat dilihat dari bentuk busana pengantin yang sudah bervariasi apalagi untuk upacara diluar adatnya, diantaranya perpaduan baju pengantin minang dengan baju pengantin mandailing yang sangat menarik. Perpaduan baju kurung basiba dari minang dengan hiasan kepala dan aksesoris dari mandailing. Setiap upacara adat perkawinan tidak terlepas dari perlengkapan dan pakaian pengantin, yang mengandung makna dan filosofi tersendiri. (Efrianova, 2020)

Berdasarkan pengamatan peneliti semenjak tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 27 Januari 2020 terhadap para penata rias pengantin yang ada di Kabupaten Pasaman Barat ini lebih banyak berbekal dengan hanya melihat ataupun dengan mengikuti kursus kecantikan beberapa bulan saja dan sudah memberanikan diri untuk membuka jasa layanan rias pengantin. Terkait dari hasil pengamatan diatas, jelaslah bahwa seorang penata rias harus memiliki cara kerja yang professional (terampil) karena seorang penata rias berfungsi memberikan pelayanan terhadap si pemakai jasa yang diberikan. Dengan kata lain bahwa penata rias harus memiliki bekal keterampilan yang terlatih, sehingga layanan yang diberikan memuaskan pelanggan.

Pada umumnya penata rias pengantin di Kabupaten Pasaman Barat pengetahuan yang dimiliki hanya diperoleh secara lisan atau dengan cara menirukan yang berlangsung secara turun temurun, jarang sekali bahkan hampir tidak ada tradisi membukukan atau mencatat pengetahuan tersebut dikalangan masyarakat kita, karena mereka merasa bukan kebutuhannya, akan tetapi ia berani bertindak sebagai penata rias pengantin. Pengetahuan itu hanya mereka catat dalam ingatan dan berlatih berulang kali kapan ia membutuhkannya. Dengan prinsip lama kelamaan mereka berharap dapat menjadi terampil sebagai penata rias pengantin.

Oleh karena semuanya tidak tertulis dan hanya ada dalam ingatan penata rias, maka tradisi tatarias pengantin itu mudah mengalami perubahan baik di dalam segi bentuk, makna dan proses dari setiap unsur tata rias pengantin. Selain dari itu, tatarias pengantin adat mandailing di Kabupaten Pasaman Barat dalam teknik pemasangan pernak pernik dan perlengkapan pengantin yang unik dan berbeda dari tata rias pengantin minang pada umumnya memerlukan keterampilan khusus dalam teknik pemasangan hiasan kepala pengantin wanita (bulang) agar dapat berdiri tegak dengan baik. Berdasarkan hasil survey peneliti dengan para pengantin yang ada di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat ini ditemukan adanya keluhan dari beberapa pengantin yang kurang puas dari teknik pemasangan hiasan kepala pengantin (bulang) yang dipakainya terasa kurang nyaman dan tidak kokoh di kepala.

Berkaitan dengan penjelasan diatas maka peneliti ingin mengungkapkan lebih jauh tentang tatarias pengantin adat Mandailing yang ada di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat yang berjudul **“Tinjauan tentang Tata Rias Pengantin Adat Mandailing di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berdasarkan pada latar belakang masalah adalah sebagai berikut :

1. Bentuk busana dan perlengkapan tata rias pengantin adat Mandailing di Kabupaten Pasaman Barat.
2. Proses kerja tata rias pengantin adat Mandailing di Kabupaten Pasaman Barat.
3. Makna busana dan perlengkapan tata rias pengantin adat Mandailing di Kabupaten Pasaman Barat.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk busana dan perlengkapan tata rias pengantin adat Mandailing di Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana proses kerja tata rias pengantin adat Mandailing di Kabupaten Pasaman Barat?
3. Apakah makna busana dan perlengkapan tata rias pengantin adat Mandailing di Kabupaten Pasaman Barat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk dan perlengkapan tata rias pengantin adat Mandailing di Kabupaten Pasaman Barat.
2. Untuk mendeskripsikan proses kerja tata rias pengantin adat Mandailing di Kabupaten Pasaman Barat.
3. Untuk mengungkapkan apa saja makna busana dan perlengkapan tata rias pengantin adat Mandailing di Kabupaten Pasaman Barat.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Agar dapat melestarikan tradisi budaya yang sudah diwariskan oleh nenek moyang minangkabau.
- b. Untuk dapat memperkenalkan kepada masyarakat luar tentang budaya minangkabau, khusus tentang bentuk busana, ornament dan hiasan kepala pengantin adat Mandailing, yang ditinjau dari segi bentuk busana, proses kerja serta makna dari masing-masing perlengkapan.
- c. Sebagai referensi tentang bentuk busana dan proses kerja dari tata rias pengantin adat Mandailing.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini bagi penulis agar dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang hal-hal yang berhubungan dengan

tata rias pengantin adat Mandailing, khususnya pada bentuk busana, proses kerja dan serta makna dari masing-masing perlengkapan.

- b. Pada tingkat pendidikan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar tentang tata rias pengantin adat Mandailing.
- c. Sebagai bahan dokumentasi bagi Dinas Pariwisata Tingkat Provinsi dalam rangka pelestarian aset budaya daerah, khususnya tentang tata rias pengantin adat Mandailing.